

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa informasi dan deskripsi mengenai penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar inklusi DKI Jakarta yaitu wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Jakarta Selatan, kecuali Kepulauan Seribu yang di dalamnya terdapat peserta didik tunarungu. Pemilihan lokasi penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mempelajari situasi yang berhubungan dengan penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau kurang lebih enam bulan, yaitu antara bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2015 melalui tahapan: a) mengajukan proposal penelitian, b) melakukan seminar usulan proposal, c) mengumpulkan data-data dan teori dalam pembuatan skripsi, d) membuat instrumen penelitian, e) melakukan uji coba penelitian, f) mengumpulkan data, g) mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, h) membuat laporan penelitian.

C. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik deskriptif, yaitu mengambil sampel di suatu populasi yang menggunakan instrumen tes dan pedoman penilaian tes sebagai alat pengumpul data. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan data dan informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan secara alamiah (bukan buatan).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.2.

Hasil penelitian dideskripsikan untuk memberikan informasi mengenai penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu. Metode ini memberikan deskripsi atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Variabel yang akan diteliti yaitu penguasaan kosakata dasar pada peserta didik tunarungu di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Wilayah DKI Jakarta yang di dalamnya terdapat peserta didik tunarungu di kelas rendah. Telah diketahui jumlahnya ada 36 sekolah.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi yang dianggap mewakili. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu.² Teknik ini dilakukan untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian berdasarkan kriteria yang diinginkan yaitu sekolah dasar inklusi yang di dalamnya terdapat peserta didik tunarungu di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III.

Sampel berjumlah 30 peserta didik tunarungu, dari 22 sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah DKI Jakarta yang di dalamnya terdapat peserta didik tunarungu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pengamatan terstruktur dan dokumentasi. Tes pengamatan terstruktur dilakukan untuk menjaring data tentang gambaran penguasaan kosakata dasar. Dokumentasi dilakukan untuk mengarsipkan dan mendeskripsikan data secara lebih akurat.

Teknik tes ini berupa tes objektif dengan bentuk menjodohkan dan jawaban singkat serta tes lisan. Tes objektif adalah tes tertulis yang menuntut peserta didik memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Menurut Arikunto tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif.

² Sugiyono, *Ibid*,.h.85.

Sementara tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan.³

Tes Lisan dengan jawaban singkat terbatas, yaitu tes yang meminta peserta didik untuk menyebutkan kata berdasarkan gambar-gambar. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui penguasaan peserta didik tunarungu dalam mengucapkan kosakata dasar dan mengetahui kebenaran data yang diucapkan apakah sesuai atau tidak dengan gambar.

Tes objektif bentuk menjodohkan, yaitu tes yang meminta peserta didik untuk menulis kosakata yang terdapat pada kolom sebelah kanan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam memahami kosakata dasar sesuai dengan jawaban yang disediakan. Sedangkan tes kosakata pilihan ganda, yaitu tes yang meminta peserta didik tunarungu untuk memilih satu jawaban di antara tiga pilihan jawaban yang ada. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tunarungu dalam memahami kosakata dasar secara tepat.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan penelitiannya

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 164

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam instrumen penelitian ini, peneliti bertindak sebagai penyaji data dalam kegiatan percakapan melalui tes serta sebagai observer atau pengamat langsung. Peneliti dibantu oleh guru kelas dan atau guru pendamping sebagai partner dalam perekaman atau pencatatan data hasil jawaban responden. Ungkapan atau ucapan dan jawaban responden dalam kegiatan tersebut akan dideskripsikan dalam sebuah sajian khusus yang menunjukkan keterangan gambaran penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes penguasaan dan pengamatan yang digunakan untuk menjawab dan memberikan penilaian terhadap penguasaan kosakata dasar. Instrumen tes penguasaan kosakata dasar berisi 250 kosakata dasar yang terdiri dari kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata sifat dan kata kerja pokok. Adapun kosakata dasar tersebut berjumlah 250 kata yang dipilih secara *random* dimana pemilihan kata tersebut atas dasar kecenderungan kata-kata yang sering muncul pada buku pedoman kurikulum pendidikan tingkat sekolah dasar di kelas rendah dan

berdasarkan teori penguasaan kosakata dasar di kelas rendah. Instrumen ini juga dari teori dari Henry G. Tarigan sebagaimana dijelaskan pada teori pembahasan. Penyusunan instrumen melalui tahapan menyusun kisi-kisi berdasarkan teori-teori yang ada dengan melihat variabel, dimensi, dan indikator.

2. Definisi Konseptual Variabel

Kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata-kata yang dimiliki dan dipahami orang, baik makna maupun penggunaannya. Penguasaan kosakata seseorang mencakup kosakata dasar yang secara umum wajib dimiliki peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah, yang terdiri atas: kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata sifat dan kata kerja pokok.

3. Definisi Operasional

Penguasaan kosakata dasar adalah skor yang diperoleh responden setelah mengisi instrumen tes dan pedoman penilaian tes yang diisi oleh peneliti. Pedoman penilaian tes menggambarkan penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu dalam dimensi kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata sifat dan kata kerja pokok.

4. Kisi-kisi instrumen

Penyusunan instrumen mengacu pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen
Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Penguasaan Kosakata Dasar	A. Kata Benda	Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, konsep atau pengertian. Kata benda meliputi kata benda di Lingkungan Rumah, Sekolah dan Sekitarnya	1 – 133	133
	B. Kata Sifat/ Keadaan	Kata yang mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang.	1 – 59	59
	C. Kata Kerja	Kata yang menyatakan makna, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan	1 – 37	37
	D. Kata Bilangan	Kata yang digunakan untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep	1 – 15	15
	E. Kata Ganti	Kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan	1 – 6	6
Total				250

5. Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas konstruk

Untuk menguji validitas konstruk ini, dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen tentang perbendaharaan kata atau kosakata berdasarkan teori. Selanjutnya instrumen tersebut di konsultasikan kepada pihak yang ahli di bidang kependidikan, khususnya bidang pendidikan luar biasa.

2. Realibilitas

Instrumen yang telah disetujui dan dinyatakan valid oleh para ahli dapat dinyatakan reliabel. Seperti yang dikemukakan Nasution bahwa instrumen yang betul-betul valid selalu reliabel.⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa statistik deskriptif, data yang terkumpul dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, perhitungan skor rerata dan skor prosentase. Analisa statistika deskriptif merupakan

⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 84

penganalisaan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu variabel. Data yang terhimpun dalam penelitian ini dianalisis melalui tahapan: (a) menganalisis hasil tes penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta, (b) memprosentasekan kosakata hasil penelitian, (c) mendeskripsikan hasil penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di SDN Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta, (d) menginterpretasikan dan membuat kesimpulan.